

## SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA DINASTI FATIMIYAH DI MESIR ( 909 – 1171 M )

Tia Permatasari<sup>1</sup> ✉, Neng Ulya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

e-mail: [2210631120173@student.unsika.ac.id](mailto:2210631120173@student.unsika.ac.id) , [neng.ulya@fai.unsika.ac.id](mailto:neng.ulya@fai.unsika.ac.id)

### Abstrak

Dinasti Fatimiyah adalah Dinasti Syiah yang didirikan oleh Ubaidullah Almahdi. Dinasti ini dari tahun 909 hingga 1171 Masehi. Fatimiyah adalah dinasti Syiah yang diperintah oleh 14 khalifah. Dinasti ini didirikan oleh keturunan Nabi Muhammad melalui Ali bin Abi Thalib dan Fathimah. Kata Fatimiyah berasal dari Fatimah Az Zahra binti Rasulullah SAW. Wilayah dinasti Fatimiyah adalah Afrika Utara, Mesir, dan Suriah. Lembaga pendidikan yang digunakan oleh dinasti Fatimiyah antara lain: Masjid, Istana, Perpustakaan dan Dar Al - 'Ilmu. Mengembangkan pengetahuan tentang dinasti Fatimiyah seperti: Bahasa dan Sastra, Filsafat, Kedokteran dan Sya'ir. Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan sejarah pendidikan Islam pada masa dinasti Fatimiyah di wilayah Mesir. Metode yang digunakan adalah study literatur.

**Kata Kunci:** Dinasti Fatimiyah, Pendidikan Islam, Sejarah

### Abstract

*The Fatimid dynasty was a Shiite dynasty founded by Ubaidullah Almahdi. This dynasty from 909 to 1171 AD. The Fatimids were a Shia dynasty ruled by 14 caliphs. This dynasty was founded by the descendants of the Prophet Muhammad through Ali bin Abi Talib and Fatima. The word Fatimiyah comes from Fatimah Az Zahra bint Rasulullah SAW. The territories of the Fatimid dynasty were North Africa, Egypt and Syria. Educational institutions used by the Fatimid dynasty include: Mosques, Palaces, Libraries and Dar Al - 'Ilmu. Develop knowledge about the Fatimid dynasty such as: Language and Literature, Philosophy, Medicine and Sya'ir. The purpose of writing this is to describe the history of Islamic education during the Fatimid dynasty in Egypt. The method used is a literature study.*

**Keywords:** Fatimiyah dynasty, Islamic Education, History

### Pendahuluan

Dinasti Fatimiyah didirikan pada abad ke-10 ketika kekuatan Dinasti Abbasyiah di Baghdad mulai menurun dan wilayah mereka yang luas menjadi tidak tersistematis. Keadaan ini membuka peluang munculnya Dinasti - Dinasti kecil di daerah - daerah, terutama yang

Copyright (c) 2022 Tia Permatasari,2022.

✉ Corresponding author :

Email Address: [2210631120173@student.unsika.ac.id](mailto:2210631120173@student.unsika.ac.id)

Received 4 November 2022, 25 November 2022, Published 31 Desember 2022

gubernur dan sultan nya mempunyai prajurit sendiri, diantara Dinasti - Dinasti kecil yang membedakannya adalah Dinasti Fatimiyah. Khalifah - Khalifah yang saling berselisih, salah satunya Fatimiyah yang keluar dari sekte Syiah Islamiyah, sebuah sekte Syiah yang munculnya karena Kontroversi keberhasilan Imam Ja'far Al Sadiq yang hidup dari 700 hingga 756 M. Fatimiyah menentang penguasa Abbasiyah di Baghdad, yang tidak mengakui kekhalifahan Fatimiyah sebagai keturunan Nabi Fatimah sebagai saingan Dinasti Umayyah di Spanyol.

Aktivitas kehidupan manusia dalam pendidikan merupakan hal terpenting di dunia ini. Pendidikan adalah alat yang membantu orang membuat kemajuan di masa depan. Tanpa pendidikan, manusia tidak berkembang dan kebudayaan tidak dapat berkembang dengan sempurna. Bukti kejayaan kebudayaan Islam pada masa Dinasti Fatimiyah adalah dibangunnya Masjid Al - Azhar yang pada saat itu berfungsi sebagai pusat penelitian dan pembelajaran Islam. Keberadaan pusat sains Darul Ilmu merupakan tanda perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Fatimiyah.

Pendidikan Islam adalah proses pembinaan seseorang secara holistik, meliputi jasmani dan rohani, berdasarkan ajaran dan ajaran agama (Islam) untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan kaidah Islam. Pendidikan Islam didasarkan pada aturan dan hukum Allah SWT. Pendidikan Islam tertuang dalam Al-Qur'an, yaitu pendidikan yang bersifat menyeluruh, tidak membatasi ibadah, membebani individu, amal dan seluruh kehidupan manusia. Pendidikan dianggap dalam konteks faktor terpenting yang telah berkontribusi pada peradaban manusia di masa lalu.

Pendidikan Islam dimulai sejak masa Bani Abbasiyah di Timur sampai berakhirnya kekuasaan Islam di Eropa Barat. Pada masa Dinasti Fatimiyah, metode pengajarannya adalah refleksi atau brainstorming, asal muasal konsep kehidupan dan sistem majelis Islam. Di antara sekian banyak dinasti peradaban Islam dalam pembentukannya, yaitu pada masa Dinasti Fatimiyah Mesir.

Pertumbuhan pendidikan merupakan komponen terpenting yang menopang sejarah peradaban manusia, menurut sejarah pula. Karena keagungan Islam pada zaman klasik banyak meninggalkan indikasi kehebatan dan ekonomi Islam, maka warisan peradaban Islam - yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan pendidikan Islam itu sendiri - merupakan bukti nyata. politik, filsafat, agama, seni, dan topik lainnya. Pentingnya pendidikan tidak bisa dipisahkan dari apapun.

Pendidikan Islam merupakan mata rantai bagi pertumbuhan dan perkembangan pendidikan pada umumnya. Hal ini terlihat pada kebanyakan metode pendidikan tinggi di Eropa dan negara Barat lainnya, seperti metode diskusi dan metode tanya jawab. Pertama, menerima konsep sistem negosiasi dan konfigurasi. Taklim dalam Islam tidak jauh berbeda dengan periodisasi sejarah Islam.

## **Metodologi**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Kualitatif menekankan deskripsi agar proses penelitian sesuai dengan fakta - fakta yang ditemukan selama penelitian, maka pendekatan penelitian kualitatif menekankan pada pandangan subjek dan menggunakan landasan teori sebagai pedoman penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fenomena secara keseluruhan dengan mengumpulkan informasi dengan menggunakan beberapa jurnal. Makalah, artikel yang berhubungan dengan Sejarah Pendidik Islam pada masa Dinasti Fatimiyah.

Pendekatan kualitatif digunakan di seluruh penelitian untuk lebih memahami bagaimana masyarakat menanggapi tantangan tertentu. Selain itu, harus memahami masalah yang anda hadapi dan memiliki pengetahuan yang cukup tentangnya. Penelitian tidak memenuhi kriteria penelitian yang berkualitas jika tidak memahami topiknyanya. Dan dia tau

bagaimana mengumpulkan informasi yang relevan, meminimalkan bias, dan menulis secara persuasif untuk membuat pembaca memahami apa yang kita tulis di jurnal ini.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Sejarah Berdirinya Dinasti Fatimiyah di Mesir**

Dinasti Fatimiyah adalah satu – satunya Dinasti Syiah dalam Islam. Dinasti Fatimiyah Tunisia didirikan oleh Sa'id bin Husain. Kekhalifahan Fatimiyah muncul dari gerakan Islam, Syiah. Dinasti Fatimiyah berdiri pada tahun 297 H atau 910 M dan berakhir pada tahun 567 H atau 1171 M, yang semula hanya merupakan gerakan keagamaan yang didirikan di Afrika Utara kemudian pindah ke Mesir. Pendidikan awal pada masa Dinasti Fatimiyah berlangsung di tempat – tempat yang dulunya merupakan tempat ibadah (Masjid).

Fatimiyah, terutama di Mesir, memiliki kekuatan yang sangat besar mulai tahun 909 M, menaklukkan wilayah strategis yang luas sendiri dan menikmati reputasi. Penjualan Fatimiyah Makkah, Madinah, dan Jeru ditaklukkan oleh Dinasti Iksidiyah, sehingga otomatis ketiga kota suci itu jatuh ke tangan kerajaan Fatimah. Setelah itu, mereka menjadikan Kairo sebagai ibu kota khalifah. Saat ini, Abbasiyah mengendalikan sekte Syiah di Mesir dan kawasan kota suci.

Untuk bersaing dengan Bani Abbasiyah, para pedagang dunia Islam dengan basis di Bagdad, maka didirikanlah Dinasti Fatimiyah. Tanah yang diperintah oleh dinasti Fatimiyah berada di Afrika Utara, Mesir, dan Suriah. Runtuhnya Dinasti Abbasiyah menyebabkan berdirinya Dinasti Fatimiyah. Dinasti ini mencapai puncak kekuasaannya di bawah khalifah Al-Aziz setelah jatuhnya Dinasti Fatimiyah. Dengan dibangunnya Masjid Al-Azhar yang kini dikenal dengan Universitas Al Azhar dan digunakan untuk kajian dan pendalaman ilmu keislaman, kebudayaan pun ikut maju. Ketika Al Adid, khalifah terakhir dari dinasti Fatimiyah, jatuh sakit, dinasti tersebut berakhir. Kekacauan terjadi akibat penyakit dinasti Fatimiyah. Perekonomian negara menderita akibat konflik Muslim, kerusuhan politik, dan bahaya ekonomi dari Yerusalem dan kehadiran Tentara Salib di Kairo pada tahun 116. Pada tahun 116, Salahuddin mampu menaklukkannya meskipun terjadi kekacauan. Al-Ayubi pada tahun 1771.

Ibnu Killis memainkan peran kunci dalam kemajuan pendidikan di Mesir selama Kekhalifahan Fatimiyah. Universitas dimulai oleh Ibn Killis, yang juga menginvestasikan puluhan ribu dinar dalam pembangunannya. Muhammad Al Tamim, seorang dokter terkenal yang lahir di Yerusalem dan kemudian bermigrasi ke Mesir, lahir pada masa pemerintahannya. Pembangunan Dar Al Hikmah (Rumah) menjadi pondasi utama Dinasti Fatimiyah. Dar Al 'Ilmu (rumah Ilmu), atau rumah kebijaksanaan. Al Hakim mendirikannya pada tahun 1005 dengan tujuan mempromosikan ilmu Syiah. Dar Al Hikmah, ilmu yang berkembang pada masa Dinasti Fatimiyah, memiliki tempat tinggal, perpustakaan, dan balai pertemuan sendiri. Disiplin lain selain ilmu Islam termasuk kedokteran, astronomi, astrologi, kimia, dan filsafat.

### **Lembaga Pendidikan Islam Pada Masa Dinasti Fatimiyah di Mesir**

Adapun lembaga – lembaga pendidikan islam sebagai berikut :

#### **1. Masjid**

Pada masa Dinasti Fatimiyah, Masjid ini menjadi tempat pertemuan para ulama fiqih, khususnya ulama Syiah, wazir (asisten) dan hakim. Mereka berkumpul untuk di Masjid untuk menulis buku – buku Syiah untuk diajarkan kepada masyarakat. Buku itu ditulis oleh Yaqub bin Killis. Buku ini menjadi pedoman bagi para hakim dan ulama fiqih dalam memutuskan kajian pemikiran Syiah.

#### **2. Istana**

Selama Dinasti Fatimiyah, para khalifah mengumpulkan penulis seperti Al – Qur'an, Hadits, Fiqih, Sastra, dan Kedokteran. Khalifah Fatimiyah menjunjung tinggi ulama dan mengangkat mereka sebagai imam istana.

### 3. Perpustakaan

Dinasti Fatimiyah juga memiliki perpustakaan, perpustakaan ini juga berperan penting sebagai lembaga pendidikan Syiah. Perpustakaan terbesar Dinasti Fatimiyah dikenal dengan bernama Dar Al - Ulum yang terhubung dengan Perpustakaan Baitul Hikmah. Perpustakaan ini didirikan oleh khalifah Fatimiyah Al Aziz antara tahun 975 hingga 996 M. Ini berisi lebih dari 100.000 volume, hingga 600.000 volume buku.

### 4. Dar Al - 'Ilm

Pada akhir bulan Jumadil 395 H/1005 M, khalifah Al - Hakim mendirikan Akademi Pendidikan Akademik Ilmiah atas saran Menteri Yaqub bin Killis. Kemudian lembaga ini disebut Dar Al - Hikmah. Banyak ahli hukum, astronom, dokter, nahwu dan ahli bahasa berkumpul di lembaga ini untuk melakukan penelitian ilmiah. Pada tahun 403 H, khalifah mengadakan kongres yang dihadiri oleh para ahli kedokteran, logika dan pengobatan, yang membahas berbagai masalah.

### 5. Al Azhar

Pada masa Dinasti Fatimiyah, mata pelajaran yang diberikan dalam Al Azhar juga dipelajari dalam ilmu-ilmu Naqli dan Aqliah selain Fatimiyah antara lain fiqh, tafsir hadits, nahw, ilmu tafsir, ilmu hadits dan ilmu calam. Menurut Jamaludin Surur, sejak masa khalifah al Aziz Billah, al Azhar mampu merevitalisasi kehidupan peradaban Mesir, khususnya isu-isu yang berkaitan dengan dakwah Fatimiyah. Saat itu umat manusia mulai mempelajari ilmu Munadzarah dan Syi'ah-fiqh dengan tekun. Saat itu Jami Al Azhar telah menjadi pusat ilmu yang misinya menyebarkan dakwah Fatimiyah hingga Al Hakim Bi Amrillah Jami'ah berdiri. Pada masa ini, sistem Halaqah menjadi dasar kajian Al Azhar.

## Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Dinasti Fatimiyah di Mesir

### 1. Bahasa dan Sastra

Salah satu ulama dalam bidang bahasa dan sastra adalah Abu Tohir An - Nahwi, Abu Ya'qub Yusuf bin Ya'qub, Abu Hasan Ali bin Ibrahim yang menulis beberapa buku sastra.

### 2. Kedokteran

Dinasti Fatimiyah menarik banyak perhatian medis. Dinasti ini menempatkan posisi dokter di tempat yang sama. Biasanya dengan gaji tinggi dan jabatan terhormat, para dokter ini juga menguasai filosofi dan bahasa orang asing, terutama orang Yunani. Tokoh medis t

erkenal di Dinasti Fatimiyah seperti: Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad.

### 3. Syair

Syair merupakan disiplin ilmu yang cukup berkembang pada saat Dinasti Fatimiyah. Syair - syair ini memuji khalifah yang menyinggung kata - kata sunnah, karya - karyanya mirip dengan karya - karya penyair Ibnu Hani, yang banyak menerima hadiah dari khalifah yang kemudian memerintah. Penyair dengan khalifah mencoba menyebarkan ajaran Syiah Islamiyah melalui Syair.

### 4. Filsafat

Saat menggunakan Syiah Fatimiyah banyak menggunakan filsafat Yunani dari mana mereka berkembang Plato, Aristoteles dan filosof lainnya. Kelompok filsuf Dinasti Fatimiyah yang paling terkenal adalah Ikwanu Shofa. Dalam filosofinya, kelompok itu

cenderung mengklaim bahwa kelompok utamanya adalah Syiah Islamiyah, dan kelompok itu melengkapi pemikirannya. Dikembangkan oleh kelompok Mu'tazilah. Beberapa filsuf yang muncul pada masa Dinasti Fatimiyah adalah:

1. Abu Hatim Ar Rozi, seorang pendakwah Islam yang fokus pada masalah politik. Abu Hatim adalah penulis berbagai publikasi, terutama karya *Azzayinah* setebal 1200 halaman. Buku ini mencakup berbagai topik yang berkaitan dengan fikih, filsafat, dan lembaga keagamaan.
2. Abu Abdillah An Nasafi, dia adalah penulis *Almashul*, buku ini lebih banyaktentang permasalahan Al Usul I-mazhab Al Ismailiy. Kemudian dia menulis buku *Unwanuddin Ushulus syar'i, Add'watu Manjiyyah*. Kemudian ia menulis buku tentang astronomi dan alam berjudul *Kaunul Alam, Kaunul Mujrof*.
3. Abu Ya'qub Sayazina, dia adalah salah satu penulis terbesar
4. Abu Hanifah An Nu'man Al Maghribi
5. Ja'far bin Mansyur Al Yamani
6. Hamiduddin Al Qirmani

### **Pengembangan Pendidikan Islam Pada Masa Dinasti Fatimiyah**

Pada masa Dinasti Fatimiyah, mata pelajaran yang diajarkan di Al Azhar tidak hanya mempelajari Fatimiyah tetapi juga ilmu Naqli dan Aqliah antara fiqh, tafsir hadis, nahw, ilmu tafsir, ilmu hadits dan ilmu calam. Menurut Jamaludin Surur, sejak masa khalifah al Aziz Billah, al Azhar mampu menghidupkan kembali kehidupan peradaban Mesir, khususnya hal - hal yang berkaitan dengan dakwah Fatimiyah. Saat itu manusia mulai rajin mempelajari ilmu - ilmu Munadzarah, Syi'ah dan fiqih. Saat itu Jami Aal Azhar telah menjadi pusat ilmu dengan misi menyebarkan dakwah Fatimiyah hingga berdiri Al Hakim Bi Jami'ah. Pada masa ini, sistem Halaqah menjadi dasar kajian Al Azhar. Ada beberapa alasan keberadaan Al Azhar sebagai Univeritas yang terkait erat dengan perkembangan pendidikan Islam pada masa Dinasti Fatimiyah, antara lain:

#### **1. Sistem pembelajaran di Al Azhar**

Sistem pendidikan Al Azhar disusun dalam empat kategori, yang pertama adalah kursus umum bagi pengunjung Al Azhar yang ingin mempelajari Al-Qur'an dan tafsirnya. Kedua, sekelompok mahasiswa Universitas Al Azhar mempresentasikan kuliah bersama akademisi terpilih yang mengklarifikasi poin dan menerjukkan pertanyaan. Ketiga, khatib menyampaikan ceramah resmi ini di kelas Darul Hikam seminggu sekali. Ini tersedia untuk semua orang pada hari Senin dan untuk sekelompok siswa terpilih pada hari Kamis. Keempat, kelas formal, yaitu kelas mahasiswi.

#### **2. Kurikulum pembelajaran Al - Azhar**

Universitas Al - Azhar awalnya mengajarkan hal yang sama pelaksanaan kelas di lembaga pendidikan lain yaitu metode Halaqa (bulat) siswa yang berhak memilih guru dan bergerak bebas sesuka hatinya. selain itu, metode pembelajaran siswa lanjutan lainnya yaitu metode diskusi guru berfungsi sebagai pedoman. Kurikulum awalnya menggunakan fiqh, Al - Qur'an dan ilmu agama lainnya. Setelah masuk Universitas, ia mulai mengambil mata pelajaran umum seperti kedokteran, sejarah, aritmatika, logika dan lain - lain.

#### **3. Peran Al Azhar dalam produksi Ulama**

Di antara tokoh agama yang disebutkan adalah: Izauddiin bin Abdisalam, Imam Subki, Jalaludin As Suyuti yang karya - karya monumentalnya masih dieksplorasi dan dikunjungi hingga saat ini. Bahwa Al Azhar sebagai lembaga pendidikan memiliki

peran penting dalam perkembangan pendidikan Islam, meskipun pada awalnya hanya untuk mendukung perkembangan ajaran Syi'ah. Keberadaan Al Azhar sebagai perguruan tinggi Islam Dinasti Fatimiyah menunjukkan fakta bahwa sejarah Islam berakar pada perkembangann pendidikan agama Islam.

### **khalifah yang memerintah pada masa Dinasti Fatimiyah**

Khalifah – khalifah ada total empat belas khalifah dari Dinasti Fatimiyah, yang terdiri dari :

1. Dari tahun 909 sampai 934 M, Abu Muhammad Abdullah (Ubaidillah) Al Mahdi Billah
2. Dari tahun 934 sampai 946 M, Abdul Qasim Muhammad Al Qasim bi-amr Allah bin Al Mahdi Ubaidillah
3. Abu Zahir Ismail Al Mansur Billah, yang hidup antara tahun 946 dan 953 M
4. Tahun 953 sampai 975 M, Abu Tamim Ma'da Al Mu'iz He-dinillah
5. Dari tahun 975 sampai 996 M, Abu Mansur Nizar Al Aziz Billah
6. Abu Ali Al Mansur Al Hakim ni-Amullah, yang hidup dari tahun 996 sampai 1021.
7. Abu'l-Hasan 'Ali l Zahir li-'izaz Dinillah (1021-1036)
8. Dari tahun 1036 sampai 1094 M, Abu Tamim Ma'ad Al Mustansir bi-Ilah
9. Al Musta'li bi-llah (1094-1111)
10. Al Ami bi-Ahkamullah, yang eksis dari tahun 1101 sampai 1130.
11. 'Abad Al Majid Al Hafiz, yang hidup dari tahun 1130 sampai 1149.
12. Al Zafir (dari 1149 sampai 1154)
13. Al Fa'iz, yang hidup dari tahun 1154 sampai 1160.
14. Al 'Adid (sekitar 1160-1171)

### **Kemajuan Dinasti Fatimiyah dan Kontribusinya pada Peradaban Islam**

Beberapa kemajuan yang diamati selama kekhalfahan Al Aziz meliputi :

#### **a. Politik dan Pemerintahan**

Politik dan pemerintahan dikelola oleh seorang Imam atau khalifah sepanjang era Fatimiyah; bahkan Imam Fatimiyah diperlukan. Ini adalah aturan turunturun yang dimulai dengan Ali bin Abi Thalib, Nabi Muhammad, dan berlanjut sampai para Imam digulingkan. Putra tertua dalam keluarga mereka menerima tanggung jawab keimamatan ini dari ayahnya. Selain itu, persyaratan penting untuk pertemuan Imam adalah tersedianya teks atau wasiat tertentu dari Imam sebelum abad ke-14, baik dalam pandangan publik atau hanya diketahui oleh beberapa orang terpilih.

#### **b. Pemikiran dan Filsafat**

dalam menyebarkan gagasan Fatimiyah Syiah mereka, Fatimiyah banyak menggunakan filosofi Yunani yang telah mereka kembangkan. Pendapat tentang Plato, Aristoteles, dan filsuf lainnya. 17 kelompok filsuf Fatimiyah yang paling terkenal adalah Ikhwanu Shofa. Secara filosofis kelompok ini mencoba membela kelompok khusus ini melengkapi pemikiran yang sikembangkan oleh kelompok Mu'tazilah ini.

#### **c. pendidikan dan Ilmuan Pengetahuan dan Teknologi**

Ilmuwan paling terkenal dari periode Fatimiyah adalah Yaqub ibnu Killis. Ia berhasil mendirikan akademi ilmiah yang pernah menghabiskan ribuan dinar setiap bulannya, dan berhasil mendidik seorang fisikawan bernama Muhammad Attamimi, ada pula sejarawan bernama Muhammad bin Yusuf Al Kindi dan Ibnu Salam Al Quda'i. Penulis

Al Aziz lahir pada masa Fatimiyah yang berhasil membangun Masjid Al Azhar. Lembaga keilmuan bernama Darul Hikam atau Darul Ilmu didirikan oleh Al Hakim pada tahun 1005 M adalah kemajuan ilmiah mendasar yang berkembang selama periode Fatimiyah.

Astronomi dikembangkan dengan baik oleh astronom Ali bin Yunus kemudian Ali Al Hasan dan Ibnu Haitam. Saat itu segala sesuatu mulai dari matematika, filsafat, kedokteran dan lain - lain dipraktekkan di sana. Pemerintahan Al Hikmah dipahami oleh dekorasi yang sama yang didirikan Al Makmur di Baghdad. Pada masa Al Muntasir pernah ada perpustakaan sebanyak 200.000 buku dan 2.400 Al - Qur'an, sebagai bukti kontribusi Dinasti Fatimiyah terhadap perkembangan kebudayaan Islam.

#### **d. Ekonomi dan Bisnis**

Mesir mengalami kemakmuran ekonomi dan vitalitas budaya yang memengaruhi Irak dan tempat lain. Hubungan perdagangan dengan dunia non-Muslim didorong, termasuk India dan negara - negara Mediterania Kristen lainnya. Saat perayaan, pakaian khalifah sangat cerah dan indah. Istana khalifah, yang menampung 30.000 orang, memiliki lebih dari 1.200 pelayan dan pengawal. Pemandaian yang dibangun dengan baik sangat aktif di seluruh kota. Ada 20.000 toko eksternal di pasar ukuran normal dan penuh produk yang berbeda dari seluruh dunia. Poin ini menunjukkan bahwa kesejahteraan begitu melimpah dan perkembangan ekonomi yang luar biasa selama periode Fatimiyah di Mesir.

Juga, dalam hal pertanian, Fatimiyah karena pertumbuhannya, keberhasilan pertanian di Mesir saat ini dapat dibagi menjadi dua bidang :

1. Tepian Sungai Nil
2. Persis apa yang diputuskan pemerintah untuk dilakukan dengan pedesaan.

Sungai Nil adalah bagian dirinya untuk mendukung kelangsungan hidup manusia Mesir, terkadang sungai Nil memotong penyusutan air membuat orang merasa sulit untuk air minum, juga bagi ternak untuk menyirami tanaman mereka. Sebaliknya, terkadang sungai Nil naik, sehingga dataran Mesir akan banjir, merusak tanah dan tanaman. Untuk mengatasinya, mereka harus membuat bukti - bukti dari tanah dan batu ketika air pasang terbatas pada permukaan air.

Dalam bidang bisnis mereka berkiprah dengan mengunjungi sebanyak - banyaknya wilayah Asia, Eropa dan wilayah lain di sekitar laut Mediterania. Sekarang Dinasti Fatimiyah membangun kota Fustat sebagai kota perdagangan dari mana semua barang dikirim, baik domestik maupun asing.

#### **e. Pemahaman Agama**

Setelah berdirinya Dinasti Fatimiyah, gerakan ini dimulai dari Islamiah Syiah, sehingga secara tidak langsung Dinasti ini sebenarnya ingin mengembangkan ajaran Syiah di masyarakat arus utama, namun cara yang berbeda pikirannya tidak terlalu meyakinkan wagra harus mengikuti pemahaman ini, mereka memiliki kebebasan untuk menjalankan agama mereka sesuai dengan keyakinan mereka. Ini selesai jadi mereka selalu mendapatkan dukunagn opini rakyat tentang pendirian Dinasti Fatimiyah di negara para Nabi ini.

### **Kemunduran dan Kejatuhan Fatimiyah**

Kemunduran Dinasti Fatimiyah dimulai pada masa pemerintahan khalifah Al Hakim. Dia baru berusia 11 tahun ketika dia dipoklamirkan sebagai khalifah. Al Hakim mengambil

alih pemerintahan tangan besi, waktunya penuh dengan kekerasan dan kekejaman. Dia menghancurkan beberapa gereja Kristen, termasuk gereja Makam Suci. Seorang sekretaris Kristen menandatangani surat keputusan untuk menghancurkan makam orang Suci Kristen, Ibnu Abdul. Insiden ini berkontribusi pada perang salib, yang mengamanatkan bahwa orang Yahudi dan Kristen mengenakan jubah hitam dan hanya mereka yang diizinkan memegang kendali. Instruksi itu tidak diikuti secara rutin, dan orang Yahudi serta Kristen dibantai. Selain itu, dia dengan cepat membunuh orang-orang yang tidak disukainya dan pernah membakar dusun tanpa alasan yang jelas. Setelah itu, pada tahun 381 H atau 991 M, ia menyerang Aleppo. Dia juga berhasil menangkap Homz dan Shaizar dari penguasa Arab mereka. Dengan memupuk sikap yang tidak menyenangkan di antara penduduk, insiden ini mengadu domba Fatimiyah dengan Bizantium. Terlepas dari kenyataan bahwa Al Hakim akhirnya berhasil menandatangani perjanjian damai 10 tahun dengan Byzantium.

Al Hakim kemudian memutuskan untuk mengikutinya dari perkembangan ekstrim ajaran Ismail, dan menggunakan dirinya sebagai titisan Tuhan. Dia meninggalkan istana dan berkeliaran sampai akhirnya dia dibunuh di Muqatam pada tahun 13 Februari 1021. Mungkin terbunuh karena konspirasi yang dipimpin oleh seorang adik laki-laki - laki mantan istri Siti Al Muluk berhentilah tidak menghormatinya.

Al Hakim kemudian digantikan oleh anaknya sendiri, Az Zahir. Pada usia 16 tahun ia diproklamasikan sebagai khalifah. Pertama, Dinasti Fatimiyah didirikan Arab dan barbar, tetapi ketika situasi Az Zahir berubah, khalifah menjadi lebih dekat dengan orang Turki dan barbar. Di dewan direksi Datimid. Az Zahir mendapat izin dari Constantine VII untuk menyebutkan namanya di Masjid - masjid di bawah kaisar. Dia juga mendapatkan izin untuk memperbaiki Masjid di Konstantinopel. Semua ini bertentangan dengan restu khalifah membangun kembali gereja dengan Makam suci di tempat semula Al Hakim menghancurkan gereja ini.

Al Muntashir, putranya sendiri yang berusia 11 tahun, menggantikan Az Zahir setelah kepergiannya. Sistem pemerintahan Fatimiyah beralih ke bentuk pemerintahan parlementer pada awal era ini, yang berarti khalifah hanya berfungsi sebagai wakil pemerintah dan para menteri memiliki otoritas nyata. Karena itu, waktu itu dikenal sebagai "Ahdu Nufuzil Wazara" (pengaruh Kementerian). Sebelum munculnya dua kekuatan paling signifikan, Turki dan barbar, Al Mustanshir dan Az Zahir lebih dekat asalnya dengan Turki. Konflik sipil tak terhindarkan. Khalifah dan Turki mampu mengalahkan kaum barbar setelah meminta bantuan Badul Jamal dari Suriah, dan Dinasti Fatimiyah berkuasa sebagai negara barbar.

Dinasti Fatimiyah di Suriah dengan cepat mulai hancur di bawah kekuasaan Al Mustanshir. Meskipun keturunan Snowq dari Turki adalah kekuatan besar yang muncul dari Timur, mereka tetap tersembunyi. Pada saat yang sama, provinsi-provinsi Fatimiyah di Afrika memberontak melawan elit penguasa dalam upaya untuk bersatu kembali dengan mantan teman mereka, Abbasiyah. Suku-suku Arab yang mendiami dataran tinggi di Mesir pada tahun 1052, termasuk suku Hilal dan Bani Sulaiman, bangkit memberontak. Mereka berbaris ke barat dan berhasil menduduki Tunisia dan Tropoe selama beberapa tahun..

Sementara itu, pada tahun 1071 sebagian besar Sisilia, yang mengakui kekuasaan Fatimiyah, berada di tangan orang Norman, yang wilayahnya terus berluas. Meliputi pedalaman Afrika. Hanya orang Arab yang mengakui pemerintahan Fatimiyah.

## Simpulan

Dinasti Fatimiyah Mesir memunculkan kesimpulan bahwa Dinasti Fatimiyah adalah Dinasti Syiah yang didirikan oleh Ubaidillah Al Mahdi. Dinasti Fatimiyah memerintah dari tahun 909 sampai 1171 M berdasarkan bukti keturunan Nabi Muhammad melalui Fatima dan putra Ismail Jafar Soddiq, Ali bin Abi Thalib. Fatimiyah kemudian berdiri melawan penguasa dunia Islam, yaitu Abbasiyah yang berbasis di Baghdad. Wilayah Dinasti Fatimiyah meliputi Afrika Utara, Mesir, dan Suriah. Pendirian Dinasti Fatimiyah didasarkan pada kemunduran Dinasti Fatimiyah mereka. Lembaga pendidikan pada masa Dinasti Fatimiyah.



Pada masa Dinasti ini, awal pendidikan difokuskan pada Masjid sebagai tempat beribadah dan penyembahan ajaran Syiah. Kemudian keraton – keraton tersebut dijadikan sebagai pertemuan kitab – kitab ilmu pengetahuan seperti : Al – Qur’an, Hadits, Fiqh, Sastra dan kedokteran. Kemudian dibangun sebuah perpustakaan terbesar di Dinasti Fatimiyah yang diberi nama Dar Al Ulum.

Pada masa Kekhalifahan Fatimiyah Mesir, Ibnu Killis merupakan salah satu tokoh kunci dan inovator dalam perkembangan pendidikan. Muhammad Al Tammim, seorang dokter yang lahir di Yerusalem dan kemudian menetap di Kairo sekitar tahun 970 M, membantu Ibnu Killis.

Seperti keberadaan Dinasti Fatimiyah ini memiliki dampak yang sangat besar mengingat kemajuan peradaban Islam kebijakan pemerintah, pemikiran dan Fikhsafat, pendidikan dan ilmu pengetahuan dan teknologi, bisnis, dan masalah sosial agama dan lain – lain.

Peninggalan paling berharga dari Dinasti Fatimiyah adalah Universitas Al Azhar yang awalnya menulis gelar sarjana – sarjana Syiah kemudian diikuti oleh Saladin menjadi Universitas unggulan Wahai Sunni.

### **Ucapan Terima Kasih**

Teima kasih kepada orang tua, keluarga saya serta teman – teman saya yang telah menyemangati saya untuk melakukan study literatur ini.

### **Daftar Pustaka**

- Amaliyah, Asrianti. 2013 “Eksistensi Pendidikan Islam di Mesir pada Masa Dinasti Fatimiyah lahirnya di Al– Azhar, tokoh – tokoh Pendidikan pada Masa Daulah Fatimiyah dan pengaruhnya terhadap dunia Islam”, Lentera Pendidikan
- Hidar putra Daulany dan Nugraha Pasa, 2013, Pendidikan Islam Dalam Sejarah (Cet. I; Jakarta: Group Kencana Prenada
- Iskandar Engku, 2014, Sejarah Pendidikan Islam, Bandung: PT Pemuda Rosdakarya.
- Nata, Habel. 2004. Sejarah Pendidikan Islam Klasik: Abad Klasik dan pertengahan. Cet. III; Jakarta: Kencana prenada group
- Nugraha Pasa, 2008, Pendidikan Islam Dalam Lintas Sejarah cet. I; Jakarta : Group media Kencana Prenada
- Ramayulis , 2011, Sejarah Pendidikan Islam Cet: I, Jakarta: Kalam Mulia
- Suwito, end, 2008, Sebuah Sejarah Sosial Pendidikan Islam. Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Syamsuddin. 2013. Sejarah Pendidikan Islam, Riau : Yayasan Pustaka Riau
- Tambak, Syahraini. 2016. Eksistensi Pendidikan Islam Al – Azhar : Sejarah Sosial Kelembangan Al – Azhar dan pengaruhnya terhadap Kemajuan Pendidikan Islam Era Moderinsasi di Mesir. Riau: Jurnal Al – Thariqah
- Zubaidah. 2016. Sejarah Peradan Islam, Medan : Perdana Publishing